



Persepsi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 2 Batipuh

Fandra¹, Ali Umar²

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang
fandra0892@gmail.com, aliumar_buya@yahoo.co.id

Kata Kunci : Persepsi Siswa, Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan

Abstrak : Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui lima indikator dari persepsi siswa terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 2 Batipuh. Pengambilan data dilakukan dengan cara membagikan angket yang dikualifikasikan menurut skala likert dan dirancang sedemikian rupa sehingga bisa menyebabkan informasi yang lebih objektif dari responden. Analisis data penelitian menggunakan teknik distribusi frekuensi (statistik deskriptif) dengan perhitungan persentase $P = F/N \times 100\%$. Dari analisis data diperoleh hasil rata-rata jawaban penelitian masing-masing indikator dari persepsi siswa terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 2 Batipuh yaitu Tujuan pembelajaran 82,72% diklasifikasikan sangat baik, Materi pembelajaran 83,73% diklasifikasikan sangat baik, Metode pembelajaran 77,38% diklasifikasikan baik, Media/alat pembelajaran 68,14% diklasifikasikan baik dan evaluasi pembelajaran 77,66% diklasifikasikan baik. Hasil dari lima indikator didapat (mean) seluruh jawaban 77,92% diklasifikasikan "baik".

Keywords : *Student Perception, Learning Physical Sports and Health Education*

Abstract : *This research is a kind of descriptive research aiming to find out five indicators of student perceptions of the learning process of physical sports and health education in SMP Negeri 2 Batipuh. Data retrieval is done by distributing questionnaires that are qualified according to the Likert scale and designed in such a way that can cause more objective information from respondents. Analysis of research data using frequency distribution techniques (descriptive statistics) with a percentage calculation of $P = F / N \times 100\%$. From the data analysis, the results of the average research answers were obtained from each indicator of students' perceptions of the learning process of sports and health physical education in SMP Negeri 2 Batipuh namely learning objectives 82.72% classified very well, learning material 83.73% classified very well , Learning methods 77.38% are classified well, Media / learning tools 68.14% are classified well and learning evaluation 77.66% are classified as good. The results of the five indicators obtained (mean) all answers 77.92% are classified as "good".*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kehidupan yang mencakup proses pembentukan kepribadian, sikap dan tingkah laku. Untuk itu sangat diperlukan upaya-upaya yang mampu mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan. Pembangunan dibidang pendidikan adalah suatu upaya mencerdaskan bangsa, terutama dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), yang bertujuan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat.

Dalam pembinaan usaha dan peningkatan mutu pendidikan, pemerintah telah melakukan perbaikan-perbaikan dan pembaharuan pada sistem pendidikan, seperti perbaikan kurikulum, penataran guru pengadaan buku dan perlengkapan sarana dan prasarana belajar. Melalui usaha ini diharapkan diperoleh suatu proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, baik ditingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas.

Pendidikan nasional merupakan suatu usaha yang strategis untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dinyatakan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3 dijelaskan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa".

Salah satu upaya untuk mencapai fungsi pendidikan nasional adalah melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Hasil pembelajaran Pembelajaran Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) diharapkan memberi kesempatan kepada siswa terlibat secara langsung dalam memproses kegiatan belajar melalui aktivitas jasmani. Dengan demikian akan tercapai kebugaran, perilaku hidup sehat, pengembangan ketrampilan motorik, kognitif, afektif, sosial kultural, sikap sportif dan hidup sehat sebagainya sehingga siswa dapat aktif sepanjang hayat.

Untuk melaksanakan pembelajaran Pembelajaran Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) dengan guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, menanam nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) serta pembiasaan pola hidup sehat. Dengan demikian pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) di sekolah bukan saja dalam kelas yang bersifat teoritis, tetapi juga melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial dalam bentuk praktisnya.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa besarnya perhatian pemerintah terhadap pendidikan yang merupakan salah satu unsur pembangunan bangsa dimasa yang akan datang. Pada saat sekarang pemerintah telah mencanangkan dan telah merevisi kurikulum lebih baik dari pada sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

Dari sekian banyak bidang studi yang diberikan kepada siswa, salah satunya adalah Penjas yang sekarang menjadi Penjasorkes. Depdiknas, (2004:1) " Pendidikan

jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neomuskuler, perseptual, kognitif, sosial dan emosional.

Penjasorkes merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Penjasorkes yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Penjelasan di atas menegaskan bahwa pentingnya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi masih banyak masyarakat yang mengabaikan olahraga, malahan di sekolah banyak di temukan hal yang kurang tepat dalam mengelola pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, dimana pengajaran penjasorkes dianggap tidak berguna dan hanya memberikan materi ilmu pengetahuan.

Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Batipuh, penyelenggaraan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) terus mengalami perbaikan. Hal ini terlihat melalui observasi yang dilakukan dimana perlengkapan sudah memadai. Dalam kenyataannya masih terlihat sebagian siswa yang kurang tertarik mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan dengan baik, misalnya sering bolos, kurang aktif bergerak, sering datang terlambat, atau terkesan manganggap Pendidikan Jasmani Olahraga

Kesehatan kurang penting. Permasalahan ini dapat disebabkan karena persepsi siswa yang negatif terhadap Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan, suasana lingkungan yang kurang kondusif, kurangnya minat belajar siswa, kondisi kesehatan yang tidak memungkinkan, rendahnya motivasi siswa dalam belajar, dan kurangnya kedisiplinan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah bersifat deskriptif. Hal ini sesuai dengan Arikunto (2006:134): "Maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya berupa populasi. Apabila populasinya lebih dari 100, maka bisa diambil sample 20%". Setelah ditetapkan sampel maka ditetapkan cara penarikan sampel, cara penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Stratified Proportional Random Sampling*. Populasi keseluruhannya di SMP Negeri 2 Batipuh adalah berjumlah 350 orang siswa. Sampel penelitian ini diambil dari siswa SMP Negeri 2 Batipuh yaitu kelas VII, VIII dan kelas IX. Besar sampel sebanyak 20% dari jumlah populasi sehingga sampelnya adalah yakni sebanyak 63 orang. Berdasarkan Data yang diperlukan dalam penelitian ini maka teknik dan alat yang digunakan dalam pengumpul data dalam penelitian adalah melalui Angket (kuesioner). Data yang terkumpul dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif.

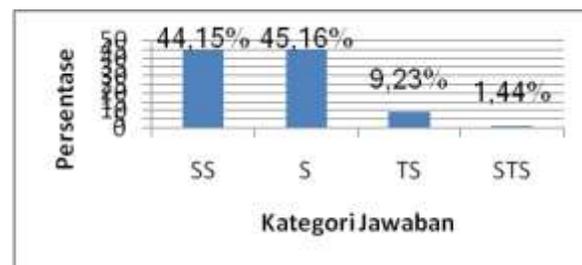
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Tujuan Pembelajaran

Data tentang persepsi siswa terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di siswa SMP Negeri 2 Batipuh, pada dengan variabel tujuan pembelajaran penjasorkes terdiri dari 63 orang siswa sebagai responden dan 11 item pertanyaan. Dan data dikelompokkan masing-masing jawaban berdasarkan nilai skor, dan data dihitung persentasenya, maka dapat dibuat rangkuman distribusi frekwensi persepsi siswa terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan variabel tujuan pembelajaran penjasorkes pada tabel 1 berikut:

Dari tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa 11 butir pertanyaan 1- 11 yang dijawab responden sebanyak 63 orang, di mana masing-masing item terdiri dari 4 kategori, maka dapat diketahui sebanyak 306 kali dengan pesentase (44,15%) responden menjawab pertanyaan dari variabel tujuan pembelajaran dengan sangat setuju (SS) pada poin 4, sebanyak 313 kali dengan pesentase (45,16%) responden menjawab pertanyaan dari variable tujuan pembelajaran dengan setuju pada poin 3, sebanyak 60 orang dengan pesentase (9,23%) responden menjawab pertanyaan dari variable tujuan pembelajaran dengan tidak setuju pada poin 2, sebanyak 10 orang dengan pesentase (1,44%) responden menjawab pertanyaan dari variabel tujuan pembelajaran dengan sangat tidak setuju pada poin 1. Rata-rata nilai skor tertinggi pada pertanyaan dari variabel tujuan pembelajaran dalam kategori setuju (S) dengan jumlah persentase (45,16%), dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran penjasorkes termasuk dalam kategori "**Cukup**", yaitu jumlah jawaban responden sebanyak 313 kali (45,16). Agar lebih jelasnya dapat digambarkan dengan grafik atau gambar 1 berikut ini:

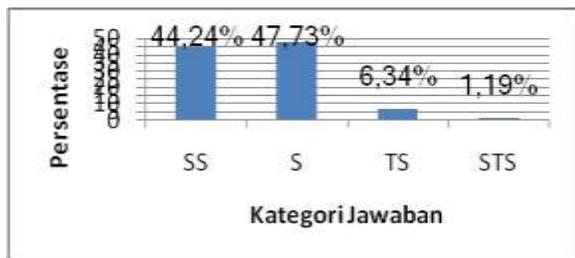


Gambar 1. Grafik Tujuan Pembelajaran

2. Materi Pembelajaran

Data tentang persepsi siswa terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP N 2 Batipuh dengan variabel materi pembelajaran terdiri dari 63 orang siswa sebagai responden dan 8 item pertanyaan. Data dikelompokkan masing-masing jawaban berdasarkan nilai skor, dan data di hitung persentasenya, maka dapat dibuat rangkuman distribusi frekwensi persepsi siswa terhadap pembelajaran penjasorkes dengan variabel materi pembelajaran pada tabel 2 berikut: Dari

tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa 8 butir pertanyaan 1- 8 yang dijawab responden sebanyak 63 orang, di mana masing-masing item terdiri dari 4 kategori, maka dapat diketahui sebanyak 223 kali dengan pesentase (44,24%) responden menjawab pertanyaan dari variabel materi pembelajaran dengan sangat setuju (SS) pada poin 4, sebanyak 240 kali dengan pesentase (47,73%) responden menjawab pertanyaan dari variable materi pembelajaran dengan setuju pada poin 3, sebanyak 35 orang dengan pesentase (6,34%) responden menjawab pertanyaan dari variable materi pembelajaran dengan tidak setuju (TS) pada poin 2, sebanyak 6 orang dengan pesentase (1,19%) responden menjawab pertanyaan dari variabel materi pembelajaran dengan sangat tidak setuju (STS) pada poin 1. Rata-rata nilai skor tertinggi pada pertanyaan dari variabel materi pembelajaran dalam kategori setuju (S) dengan jumlah pesentase (47,73%), dengan demikian dapat dikatakan bahwa materi pembelajaran penjasorkes termasuk dalam kategori “Cukup”, yaitu jumlah jawaban responden sebanyak 240 kali (47,73%). Agar lebih jelasnya dapat digambarkan dengan grafik atau gambar 1 berikut ini:

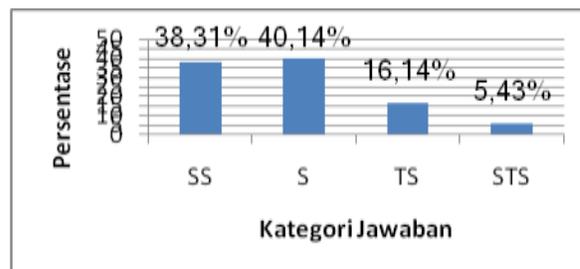


Gambar 2. Grafik Materi Pembelajaran

3. Metode Pembelajaran

Data tentang persepsi siswa terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP N 2 Batipuh dengan variabel metode pembelajaran terdiri dari 63 orang siswa sebagai responden dan 7 item pertanyaan. Data dikelompokkan masing-masing jawaban berdasarkan nilai skor, dan data di hitung prsentasenya, maka dapat dibuat rangkuman distribusi frekwensi persepsi siswa terhadap pembelajaran penjasorkes dengan variabel metode pembelajarn pada tabel 3 berikut :Dari

tabel 3 diatas dapat dijelaskan bahwa 7 butir pertanyaan 1- 7 yang dijawab responden sebanyak 63 orang, di mana masing-masing item terdiri dari 4 kategori, maka dapat diketahui sebanyak 169 kali dengan pesentase (38,31%) responden menjawab pertanyaan dari variabel metode pembelajaran dengan sangat setuju (SS) pada poin 4, sebanyak 177 kali dengan pesentase (40,14%) responden menjawab pertanyaan dari variable metode pembelajaran dengan setuju pada poin 3, sebanyak 67 kali dengan pesentase (16,14%) responden menjawab pertanyaan dari variable metode pembelajaran dengan tidak setuju (TS) pada poin 2, sebanyak 24 kali dengan pesentase (5,43%) responden menjawab pertanyaan dari variabel metode pembelajaran dengan sangat tidak setuju (STS) pada poin 1. Rata-rata nilai skor tertinggi pada pertanyaan dari variabel materi pembelajaran dalam kategori setuju (S) dengan jumlah pesentase (40,14%), dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran penjasorkes termasuk dalam kategori “Kurang”, yaitu jumlah jawaban responden sebanyak 177 kali (40,14%). Agar lebih jelasnya dapat digambarkan dengan grafik atau gambar 3 berikut ini:

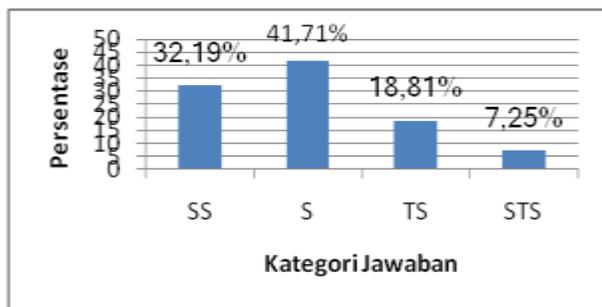


Gambar 3. Grafik Metode Pembelajaran

4. Media/alat Pembelajaran

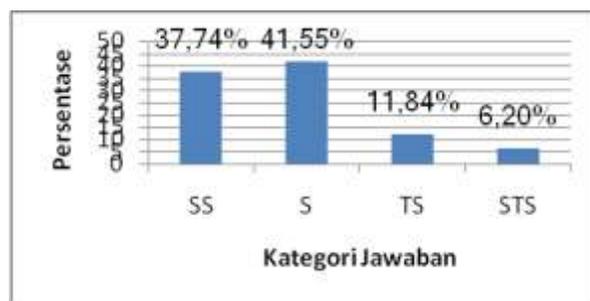
Data tentang persepsi siswa terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP N 2 Batipuh dengan variabel media/alat pembelajaran terdiri dari 63 orang siswa sebagai responden dan 7 item pertanyaan. Data dikelompokkan masing-masing jawaban berdasarkan nilai skor, dan data di hitung prsentasenya, maka dapat dibuat rangkuman distribusi frekwensi persepsi siswa terhadap pembelajaran penjasorkes dengan variabel metode pembelajarn pada tabel 4 berikut. Dari

tabel 4 diatas dapat dijelaskan bahwa 7 butir pertanyaan 1- 7 yang dijawab responden sebanyak 63 orang, di mana masing-masing item terdiri dari 4 kategori, maka dapat diketahui sebanyak 113 kali dengan persentase (32,19%) responden menjawab pertanyaan dari variabel media/alat pembelajaran dengan sangat setuju (SS) pada poin 4, sebanyak 184 kali dengan persentase (41,71%) responden menjawab pertanyaan dari variabel media/alat pembelajaran dengan setuju pada poin 3, sebanyak 83 kali dengan persentase (18,81%) responden menjawab pertanyaan dari variabel media/alat pembelajaran dengan tidak setuju (TS) pada poin 2, sebanyak 32 kali dengan persentase (7,25%) responden menjawab pertanyaan dari variabel media/alat pembelajaran dengan sangat tidak setuju (STS) pada poin 1. Rata-rata nilai skor tertinggi pada pertanyaan dari variabel materi pembelajaran dalam kategori setuju (S) dengan jumlah persentase (41,71%), dengan demikian dapat dikatakan bahwa media/alat pembelajaran penjasorkes termasuk dalam kategori “Cukup”, yaitu jumlah jawaban responden sebanyak 184 kali (41,71%). Agar lebih jelasnya dapat digambarkan dengan grafik atau gambar 4 berikut ini:



Gambar 4. Grafik Media Pembelajaran

metode pembelajaran dapat dijelaskan bahwa 11 butir pertanyaan 1- 11 yang dijawab responden sebanyak 63 orang, di mana masing-masing item terdiri dari 4 kategori, maka dapat diketahui sebanyak 261 kali dengan persentase (37,74%) responden menjawab pertanyaan dari variabel evaluasi pembelajaran dengan sangat setuju (SS) pada poin 4, sebanyak 288 kali dengan persentase (41,55%) responden menjawab pertanyaan dari variabel evaluasi pembelajaran dengan setuju (S) pada poin 3, sebanyak 101 kali dengan persentase (11,84%) responden menjawab pertanyaan dari variabel evaluasi pembelajaran dengan tidak setuju (TS) pada poin 2, sebanyak 43 kali dengan persentase (6,20%) responden menjawab pertanyaan dari variabel evaluasi pembelajaran dengan sangat tidak setuju (STS) pada poin 1. Rata-rata nilai skor tertinggi pada pertanyaan dari variabel materi pembelajaran dalam kategori setuju (S) dengan jumlah persentase (41,55%), dengan demikian dapat dikatakan bahwa evaluasi pembelajaran penjasorkes termasuk dalam kategori “Cukup”, yaitu jumlah jawaban responden sebanyak 288 kali (41,55%). Agar lebih jelasnya dapat digambarkan dengan grafik atau gambar 5 berikut ini:



Gambar 5. Grafik Evaluasi Pembelajaran

5. Evaluasi Pembelajaran

Data tentang persepsi siswa terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP N 2 Batipuh dengan variabel evaluasi pembelajaran terdiri dari 63 orang siswa sebagai responden dan 11 item pertanyaan. Data dikelompokkan masing-masing jawaban berdasarkan nilai skor, dan data di hitung persentasenya, maka dapat dibuat rangkuman distribusi frekwensi persepsi siswa terhadap pembelajaran penjasorkes dengan variabel

PEMBAHASAN

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran agar pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tetap pada suasana yang dinamis, guru perlu merumuskan dengan jelas tujuan apa yang ingin dicapainya dalam melaksanakan pembelajaran.

Sudjana (1995:31), berpendapat poses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika pendidikan mempunyai dua kompetensi utama yaitu :

1) Kompetensi substansi materi pembelajaran atau penggunaan materi pelajaran.

Materi metodologi pembelajaran. Alasannya jika guru menguasai materi pembelajaran diharuskan juga menguasai metode pengajaran sesuai kebutuhan materi ajar yang mengacu pada prinsip pedagogic yaitu memahami karakteristik peserta didik. Guru sebagai seseorang yang memiliki potensi dan kemampuan dalam pembelajaran, dituntut untuk mampu melaksanakan pembelajaran sehingga mencapai tujuan pendidikan jasmani dengan mengembangkan materi yang telah disusun dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Materi Pembelajaran

Menurut Harjanto “berpendapat bahwa “materi pembelajaran adalah suatu bahan pelajaran yang berada dalam ruang lingkup isi kurikulum, pemilihan materi pembelajaran harus sejalan dengan ukuran-ukuran (criteria) yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi bersangkutan”.

Untuk meningkatkan efektif proses pembelajaran, guru harus membuat persiapan materi pelajaran materi pembelajaran yang dibutuhkan untuk kegiatan siswa. Peralatan intruksional dalam suatu perangkat alat berupa lapangan, bola, net dan sebagainya disesuaikan dengan cabang olahraganya. Pada tahap persiapan ini seyogyanya guru sudah melakukan terlebih dahulu melakukan pegujian dengan peralatan yang akan digunakan sehingga kegiatan pembelajaran dilakukan dengan lancar.

Agar bahan pelajaran dapat disajikan kegiatan kepada siswa dalam pembelajaran, tertentu guru masih harus membuat persiapan pelajaran yang dilakukannya berdasarkan agar bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa dalam pelajaran tentu guru harus membuat persiapan pelajaran yang dilakukan berdasarkan pedoman intruksional. Tiap guru harus membuat persiapan pelajaran sebelum ia dengan penuh tanggung jawab dapat memasuki kelas, sebab mengajar merupakan tugas yang begitu kompleks dan sulit, sehingga tidak dapat dilakukan dengan baik oleh siapa pun tanpa persiapan.

Adapun bahan yang akan diajarkan kepada anak adalah apa-apa yang tertera di dalam kurikulum. Secara umum dapat dijelaskan

bahwa aspek atau materi yang tertera di dalam kurikulum pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan antara lain adalah :

- a. Permainan dan olahraga
Yang berhubungan dengan permainan dan olahraga yang meliputi: olahraga tradisional, kasti, softball, base ball, sepak bola, bola voli, bola basket, tenis meja, bulu tangkis, bela diri dan atletik.
- b. Aktivitas Pengembangan
Yang berhubungan dengan aktivitas pengembangan adalah : komponenkebugaran jasmani.
- c. Akitivitas senam/uji diri
Yang berhubungan dengan aktivitas senam/uji diri: senam lantai, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, aktivitas lainnya.
- d. Akitivas Ritmik
Aktivitas ritmik ini meliputi: senam pagi Indonesia, Senam kesegaran jasmani, Senam aerobik.
- e. Aktivitas Air/Akuatik
Aktivitas ini meliputi: Keselamatan di air, Ketangkasan di air, renang.
- f. Pendidikan luar kelas
Pendidikan luar kelas antara lain adalah: pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, mendaki gunung dan aktivitas lainnya.

3. Metode Pembelajaran

Dalam pembelajaran proses belajar mengajar guru dituntut mencapai tujuan pengajaran dengan sebaik-baiknya. Untuk mendorong keberhasilan pengajaran hal penting untuk diketahui oleh guru adalah metode yang digunakan sebagai mana yang dikemukakan Segala (2003:201). Hal yang penting dalam metode ialah metode bahwa setiap metode pembelajaran yang digunakan bertalian dengan tujuan belajar yang dicapainya.

Media/Alat Pembelajaran

Untuk menyelenggarakan proses pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran penjasorkes ini, memerlukan adanya fasilitas pendukung sehingga tujuan pembelajaran penjasorkes dapat dicapai secara baik, diantara fasilitas tersebut adalah dengan meia/alat.

Proses pembelajaran disuatu lembaga pendidikan akan berjalan dengan lancar jika

ditunjang dengan media/alat yang memadai, baik jumlah maupun keadaan kelengkapannya dan sebaliknya tidaklah mungkin pembelajaran penjasorkes dapat berjalan dengan baik tanpa dukungan oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Media dalam proses pembelajaran merupakan alat bantu untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan sumber belajar merupakan segala sesuatu yang mengandung pesan yang harus dipelajari sesuai dengan materi pelajaran. Penentuan media dan sumber belajar harus sesuai dengan karakteristik siswa dan karakteristik lingkungan. Suatu media dan sumber belajar yang digunakan tidak mungkin cocok untuk semua siswa., hal ini dikarenakan situasi kondisi dan lingkungan belajar mempengaruhi proses pembelajaran. Oleh sebab itu suatu media pembelajaran ahrus dirancang sedemikian rupa agar tujuan dari pembelajaran tercapai dengan baik.

4. Evaluasi Pembelajaran

Djamarah (2000:208), mengemukakan bahwa “evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran, dasarnya evaluasi merupakan suatu tindakan berdasarkan pertimbangan yang arif dan bijaksana untuk menentukan nilai sesuatu, baik kuantitatif maupun secara kualitatif”.

Selanjutnya Depdikbud mengemukakan bahwa dari sudut pengajaran evaluasi adalah proses yang sistematis dalam menentukan sejauh mana tujuan intruksional dicapai oleh siswa (hasil belajar yang dicapai).

Evaluasi atau suatu penilaian merupakan tugas lanjutan guru untuk menilai apakah tujuan, kemajuan dalam menerima pelajaran dan hasil belajar di kelas telah tercapai oleh siswa. Penilaian yang dilakukan guru penjasorkes dilihat dengan menguji siswa dalam melaksanakan gerakan-gerakan yang telah dipelajarinya dan bagaimana siswa mengembangkan geraka tersebut.

SIMPULAN

1. Dari hasil analisis data dan dekpripsi hasil penelitian tentang persepsi siswa terhadap Persepsi siswa terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

di SMP N 2 Batipuh dengan sub variabel merencanakan tujuan pembelajaran diklasifikasikan “**Baik**”

2. Dari hasil analisis data dan dekpripsi hasil penelitian tentang persepsi siswa terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP N 2 Batipuh, Kerinci dengan sub variabel materi pembelajaran diklasifikasikan “**Sangat Baik**”
3. Dari hasil analisis data dan dekpripsi hasil penelitian tentang persepsi siswa terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP N 2 Batipuh dengan sub variabel metode pembelajaran diklasifikasikan “**Baik**”
4. Dari hasil analisis data dan dekpripsi hasil penelitian tentang persepsi siswa terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP N 2 Batipuh dengan sub variabel media/alat pembelajaran diklasifikasikan “**Baik**” Dari hasil analisis data dan dekpripsi hasil penelitian tentang persepsi siswa terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP N 2 Batipuh dengan sub variabel evaluasi pembelajaran diklasifikasikan “**Baik**”

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (1997). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (edisi revisi IV). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah Syaiful Bahri. (2000). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdikbud.2005. *Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Oktavani, L. (2017). *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sesuai KTSP Tahun 2006 pada SD Negeri di Kecamatan Kuranji Kota Padang*. Abstract of Undergraduate, Faculty of Education, Bung Hatta University, 1(1).
- Sudjana. (1995). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru.
- Umar, A., Abbas, S., & Syahrastani, S. (2018). *Hubungan antara Motivasi Belajar dan Status Gizi terhadap Hasil Belajar*

- Penjasorkes di SD Negeri 40 Sungai
Lareh Kota Padang. *Jurnal MensSana*,
3(2), 64-80.
- Wijaya, Soestro (1988). *Interaksi dan Motivasi
Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru
- Yulis, Rama. (2003). *Pengantar Ilmu
Pendidikan*. Padang : IAIN Padang.